

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Pembahasan terdiri atas paradigma penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, operasional variabel, pengukuran variabel, uji validitas dan reliabilitas instrument, metode pengumpulan data, metode analisis data dan hasil uji *pre-test*.

3.1. Paradigma Penelitian

Sebuah pemikiran fundamental yang menjadi inti persoalan dalam sebuah ilmu pengetahuan bisa dikenal dengan paradigma. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk perumusan suatu hal yang harus diamati dan dipelajari, beberapa pertanyaan yang memerlukan jawaban, serta aturan-aturan yang harus dipatuhi dalam memberikan jawaban yang telah diperoleh (Goso, 2019).

Salah satu pendekatan penelitian yang dibangun berdasarkan filsafat *positivism* yaitu aliran filsafat yang menolak unsur metafisik dan teologik dari realitas social adalah paradigma penelitian kuantitatif, yang sekaligus merupakan salah satu pendekatan penelitian yang dibangun berdasarkan adanya penolakan terhadap unsur metafisis dan teologis. *Positivism* biasa dianggap sebagai sebuah varian dari materialisme. Generalisasi adalah hasil temuan yang diberlakukan dari sampel terhadap semua populasi. Generalisasi juga bisa didefinisikan sebagai universalisasi karena terdapat asumsi mengenai kesamaan antara beberapa objek tertentu (Goso, 2019).

3.2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang membahas variabel-variabel yang dibahas pada penelitian ini. Berbagai pembahasan yang masuk dalam rancangan penelitian antara lain berbagai isu terkait dengan tujuan dari penelitian ini (*the purpose of study*), keterlibatan peneliti terhadap penelitian (*extent of researcher interference with the study*), pembelajaran mandiri (*study selfing*), strategi penelitian (*research strategies*), unit analisis (*unit analysis*) dan batas waktu (*time horizon*) (Sekaran & Bougie, 2017).

Berdasarkan tujuan penelitian, tujuan penelitian ini adalah laporan deskriptif sederhana (*a simple descriptive report*) karena penelitian ini berisi pemaparan secara detail mengenai bidang atau area tertentu yang diteliti Sekaran & Bougie (2017). Pada penelitian ini area yang dibahas adalah pengadopsian layanan telekonsultasi pada objek penelitian yaitu suatu Rumah Sakit Swasta di daerah Gading Serpong yang disediakan untuk pelayanan penunjang yang ditujukan untuk pasien dan tenaga kesehatan.

Pada uji hipotesis, penelitian ini menggunakan uji hipotesis yang dilakukan guna menguji pengaruh setiap variabel laten terhadap variabel lainnya. Berdasarkan tingkat keterlibatan peneliti dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan *natural environment* saja yaitu peneliti yang mengambil satu area yang diteliti saja. Sedangkan berdasarkan tingkat keterlibatan *normal flow event* dimana peneliti menitikberatkan kepada faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah studi korelasi (Sekaran & Bougie, 2017). Kemudian,

setelah uji hipotesa dilakukan, peneliti melakukan interview kepada 5 responden untuk mendalami dan mengklarifikasi mengenai hasil daripada uji hipotesis.

3.3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah para pasien Rumah Sakit Bethsaida yang sudah pernah menggunakan layanan telekonsultasi yang disediakan oleh Rumah Sakit Bethsaida Gading Serpong. Rumah Sakit Bethsaida merupakan salah satu unit bisnis dari PT Paramount Enterprise International dan merupakan Rumah Sakit Umum pertama di wilayah Gading Serpong yang diresmikan pada tanggal 12 Desember 2012. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah seluruh pasien dari Rumah Sakit Bethsaida yang sudah pernah menggunakan layanan telekonsultasi ini.

Rumah Sakit Bethsaida didirikan untuk memenuhi kebutuhan layanan kesehatan bagi masyarakat di wilayah provinsi Banten, Jakarta Barat dan Jakarta Selatan yang berbatasan dengan wilayah Tangerang, khususnya di wilayah Gading Serpong dan sekitarnya. Hal ini tentunya harus diimbangi oleh SDM medis-paramedis serta peralatan canggih untuk menunjang terapi pengobatan yang lebih cepat dan lebih tepat. Rumah Sakit Bethsaida juga berupaya agar pengobatan pasien dapat dilayani dengan tuntas (*One Stop Services*).

Design Gedung yang berinterior elegan, memberikan kenyamanan bagi semua pasien, ditunjang oleh fasilitas peralatan dengan teknologi mutakhir membuat Rumah Sakit Bethsaida menjadi pilihan yang tepat untuk masyarakat

yang membutuhkan layanan kesehatan. Visi dan Misi tersebut diikuti dengan *core value* dari perusahaan yaitu *integrity, stewardship, dan respect*.

Rumah Sakit Bethsaida memiliki *milestones* yaitu didirikan pada tanggal 12 Desember 2012, pada tahun 2014 Rumah Sakit Bethsaida mendapat pengakuan akreditasi Paripurna dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit. Pada tahun 2015 Rumah Sakit Bethsaida membuka klinik Satelit di beberapa perusahaan rekanan dan pada tahun 2017 Rumah Sakit Bethsaida bekerjasama dengan BPJS Ketenagakerjaan dan pada tahun 2018 memperoleh kembali peringkat Paripurna dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit.

Pada tahun 2020, Indonesia dan dunia sedang menghadapi pandemi Covid-19 yang mana menyebabkan banyak masyarakat mencoba menghindari datang ke rumah sakit untuk berkonsultasi dengan dokter. Rumah Sakit Bethsaida mulai mengadopsi layanan telekonsultasi yang bernama *Aido Health* semenjak munculnya pandemi di Indonesia. Ketakutan masyarakat untuk keluar rumah dan ketatnya peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) berdampak besar pada penurunan angka kunjungan pasien ke rumah sakit. Terutama bagi pasien yang sudah memiliki penyakit bawaan atau komorbid dan lebih berisiko untuk tertular virus. Oleh karena itu sebagai solusi, Bethsaida menyediakan fasilitas konsultasi *online* agar pasien tidak mengabaikan jadwal pemeriksaannya ke dokter dan tetap bisa mengontrol kesehatannya dengan aman dan nyaman dari rumah masing-masing. Rumah Sakit Bethsaida mulai mengadopsi layanan telekonsultasi ini pada bulan Mei 2020 dan masih berjalan hingga saat ini. Namun, jika dilihat layanan ini tidak

terlalu berdampak pada angka peningkatan pasien. Banyak pasien yang belum mau menggunakan teknologi baru ini dengan berbagai kendala masing-masing karena layanan telekonsultasi ini merupakan teknologi baru yang diadaptasikan di Rumah Sakit Bethsaida Gading Serpong.

3.4. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah umum yang terdiri atas subyek atau obyek yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan setelah itu diperoleh kesimpulan. Populasi merupakan jumlah yang terdapat pada subyek atau obyek yang dipelajari oleh peneliti yang meliputi seluruh sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.

Menurut Saebani & Sutisna (2018), sumber data yang memiliki jumlah banyak dan luas dalam sebuah penelitian disebut sebagai Populasi. Suatu penelitian pasti akan memiliki keterbatasan dalam mendapatkan sumber informasi dan subjek penelitian. Jika penelitian mengambil data dari seluruh populasi maka akan menghabiskan banyak waktu dan biaya.

Penelitian ini menggunakan populasi dari seluruh pasien Rumah Sakit Bethsaida yang sudah pernah menggunakan layanan telekonsultasi yang disediakan oleh Rumah Sakit Bethsaida sebagai penunjang layanan medis kepada pasien yaitu sebanyak 209 pasien hingga bulan Oktober 2020 (Bethsaida Hospital, 2020).

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel merupakan sebagian kelompok dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Data yang diperoleh dari sampel tersebut dapat dipelajari secara keseluruhan agar dapat diterapkan untuk populasi, dimana hasil sampel tersebut didapat dari populasi dan bersifat *representative*. Teknik pengumpulan sampel data menurut Sugiyono (2017) terbagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* dilakukan dengan memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi sebelum kemudian dipilih menjadi sampel. *Probability sampling* memiliki beberapa bagian diantara lain adalah *simple random sampling* yaitu sampel yang diambil secara acak, tanpa mengetahui strata yang terdapat pada populasi tersebut, *stratified random sampling* yaitu dilakukan secara acak dan berlapis, *cluster sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dan berumpun, *systematic sampling* yaitu sampel yang diambil secara acak kemudian diambil berdasarkan interval tertentu dan *area sampling* yaitu populasi tersebar dalam beberapa wilayah.

Berikutnya adalah *nonprobability sampling*, yaitu salah satu teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Nonprobability sampling* memiliki beberapa bagian, antara lain *convenience sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan yang ditentukan oleh peneliti, *purposive sampling* adalah responden yang terpilih untuk menjadi anggota sampel berdasarkan pertimbangan dari peneliti, *judgement sampling*,

yaitu pemilihan sampel berdasarkan penilaian dari peneliti, *quota sampling* yang dilakukan dengan menentukan kuota terlebih dahulu di masing-masing kelompok, dan *snowball sampling* adalah jika tidak diketahui mengenai populasi pada penelitiannya.

Menurut Saebani & Sutisna (2018) dalam melakukan penelitian, peneliti menentukan sampel yang berdasarkan dari pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrument penelitian. Sampel sendiri terdiri dari subjek penelitian (responden) sebagai sumber data yang dipilih dari hasil teknik penyampelan (teknik sampling). Sampel yang baik yaitu yang dapat menjadi perwakilan dari karakteristik populasi diartikan bahwa sampel harus valid yang bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penentuan sampel dengan menggunakan Teknik *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling* yang berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti dalam menentukan sampel sehingga sampel yang didapat sesuai dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Menurut Hair et al (2010), untuk ukuran sampel untuk yang baik yaitu harus 100 atau lebih besar. Jika sampel yang dikumpulkan kurang dari 50, maka tidak layak untuk dianalisis. Secara umum, ukuran sampel dihitung dengan cara mengalikan 5 atau lebih baik lagi jika 10 dikali jumlah indikator yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, jumlah indikator yang digunakan adalah 20 indikator, kemudian dikali 5 sehingga ukuran sampel dalam penelitian ini adalah minimal 100 sampel.

Penelitian ini menggunakan sampel dari pasien yang sudah pernah menggunakan layanan telekonsultasi yang disediakan oleh Rumah Sakit Bethsaida dengan mengambil jumlah sampel minimal adalah 100 sampel. Setelah peneliti melakukan penentuan sampel dan teknik untuk pengambilan sampel, maka langkah berikutnya adalah menentukan metode pengumpulan data yang akan dilakukan.

3.5. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017), atribut dari sebuah objek atau dari seseorang yang memiliki variasi atau perbedaan antara satu dengan yang lain disebut dengan variable penelitian. Dijelaskan bahwa variabel merupakan suatu sifat yang diperoleh dari suatu nilai yang berbeda, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel adalah sebuah atribut atau sifat atau nilai dari seseorang atau objek yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari setelah itu dapat ditarik kesimpulan.

Berikut ini adalah macam-macam variabel menurut Sugiyono (2017) yang dimana variabel-variabel ini umum digunakan pada penelitian:

1. Variabel dependen atau variabel terikat, adalah sebuah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.
2. Variabel moderator, yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independent dengan dependen.

3. Variabel intervening yaitu variabel yang mempengaruhi hubungan di antara variabel dependen dengan variabel independent menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.
4. Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar yang tidak diteliti.
5. Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Setelah kita mengetahui macam-macam variabel, maka pada penelitian ini variabel yang digunakan oleh peneliti harus didefinisikan secara lebih tegas. Adapun operasionalisasi variabel penelitian ini menurut Khan et al. (2019) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Rujukan
1.	<i>Perceived Usefulness</i>	Penggunaan pada layanan yang diberikan atau disediakan oleh sebuah media teknologi akan bermanfaat bagi penggunanya	Penggunaan <i>e-health application</i> akan memperbaiki kualitas hidup Penggunaan <i>e-health application</i> akan membuat lebih	Ordinal	Khan et al, 2019

			nyaman konsultasi dengan dokter Penggunaan <i>e-health application</i> akan membuat lebih efektif Secara keseluruhan <i>e-health application</i> sangat berguna dan bermanfaat untuk saya		
2.	<i>Perceived Ease of Use</i>	Penggunaan pada layanan yang diberikan atau disediakan oleh sebuah media teknologi dalam penggunaanya adalah mudah	Penggunaan <i>e-health application</i> sangat mudah Saya akan mahir dalam menggunakan <i>e-health application</i> Pengoperasian <i>e-health application</i> sesuai dengan layanan yang saya inginkan	Ordinal	Khan, et al, 2019

			Secara keseluruhan <i>e-health application</i> mudah untuk digunakan		
3.	<i>Trust</i>	Penggunaan pada layanan yang diberikan atau disediakan oleh sebuah media teknologi dalam penggunaannya dapat diandalkan dan dipercaya	Penggunaan <i>e-health application</i> adalah terpercaya menurut pengalaman saya Penggunaan <i>e-health application</i> adalah dapat diandalkan Penggunaan <i>e-health application</i> akan memberikan layanan sesuai dengan yang dijanjikan	Ordinal	Khan et al, 2019
4.	<i>Privacy</i>	Penggunaan pada layanan yang diberikan atau	<i>E-health application</i> dalam penggunaannya	Ordinal	Khan, et al, 2019

		<p>disediakan oleh sebuah media teknologi memberikan rasa aman kepada penggunaannya mengenai data informasi pribadi penggunaannya</p>	<p>adalah aman dan terlindungi</p> <p><i>E-health application</i></p> <p>akan menjaga data pribadi</p> <p><i>E-health application</i></p> <p>telah memiliki sistem keamanan yang akan menjaga data pribadi penggunaannya</p>		
5.	<i>Intention to Use</i>	<p>Penggunaan pada layanan yang diberikan atau disediakan oleh sebuah media teknologi membuat orang lain tertarik untuk menggunakannya.</p>	<p>Rasa ingin menggunakan <i>e-health application</i> yang tinggi</p> <p>Ingin belajar menggunakan seluruh layanan yang disediakan oleh <i>e-health application</i></p>	Ordinal	Khan, et al, 2019

			Saya berencana untuk menggunakan <i>e-health application</i> untuk mengatur Kesehatan saya		
6.	<i>Actual use</i>	Penggunaan pada layanan yang diberikan atau disediakan oleh sebuah media teknologi membuat orang lain untuk menggunakannya	Layanan <i>e-health application</i> memberikan pengalaman yang menyenangkan Saya menggunakan layanan <i>e-health application</i> yang disediakan Saya menghabiskan banyak waktu pada layanan <i>e-health application</i>	Ordinal	Khan et al, 2019

Sumber: Khan et al. (2019)

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017), ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan, yang pertama adalah dengan melakukan wawancara atau

interview yang dapat dijadikan studi pendahuluan dalam menemukan masalah dan dugaan-dugaan yang harus diteliti, sekaligus untuk mengetahui atau menggali informasi dengan lebih mendalam, dengan jumlah responden yang lebih sedikit. Lalu yang kedua adalah dengan metode kuesioner yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner bisa dikatakan sebagai metode yang paling tepat jika peneliti mengetahui secara pasti variabel yang akan diukur. Metode yang terakhir adalah metode observasi dimana teknik ini memiliki ciri-ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik lainnya karena observasi tidak terbatas pada orang saja namun juga obyek-obyek alam yang lainnya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuesioner atau angket dalam melakukan penelitian yang dibagikan dengan menggunakan media *Google Form*. Kuesioner tertutup yang akan digunakan oleh peneliti yaitu responden hanya dapat memilih satu atau lebih dari beberapa jawaban atau kemungkinan jawaban yang ada pada kuesioner sehingga pada kuesioner ini jawabannya telah ditetapkan atau sudah diarahkan.

Peneliti juga melakukan wawancara via telepon dengan 5 orang responden yang memberi nilai kecil pada indikator-indikator kuesioner untuk memperdalam bahasan hasil uji hipotesa dan mengklarifikasi hasil analisa.

3.7. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut

Ghozali (2018), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu fenomena yang belum lama terjadi, sehingga dapat membantu peneliti untuk memotret gambaran dari fenomena atau peristiwa yang sedang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.

Pada penelitian ini dikarenakan variabel yang digunakan adalah lebih dari 3 (tiga), maka penelitian akan menggunakan teknik analisis data *Structural Equation Modeling* yang merupakan suatu teknik pemodelan yang bersifat linear dan umum. Yang termasuk dalam SEM adalah analisis faktor, analisis jalur dan regresi. *Partial Least Square Structural Equation Modeling* atau PLS-SEM digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan untuk menganalisis pengaruh antar variabel baik secara langsung dan tidak langsung. Menurut Ghozali & Latan (2015) metode PLS-SEM dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara beberapa variabel laten secara bersamaan. Dua model dalam PLS-SEM, yaitu model pengukuran atau *outer model* dan juga model struktural atau *inner model*. *Outer model* digunakan untuk mengukur model reflektif dengan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Setelah itu dilakukan pengujian *inner model* untuk mengetahui hubungan antar variabel laten. Yang digunakan dalam model penelitian ini adalah variabel mediasi yaitu *intention to use*. Dengan menggunakan PLS-SEM peneliti akan melakukan analisis untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan Software Smart PLS version 3.0.

3.7.1. Pengujian *Outer Model (Pre-test)*

Penelitian ini menggunakan instrument kuesioner yang memiliki beberapa pernyataan. Pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner tersebut akan diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui valid atau tidaknya instrument yang digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Sekaran & Bougie (2017) validitas merupakan uji untuk mengetahui seberapa baik instrument yang digunakan untuk mengukur konsep-konsep yang ingin diukur, dengan kata lain validitas berkaitan dengan apakah instrument yang digunakan sudah tepat baik dari sisi reliabilitas, stabilitas dan konsistensi untuk mengukur konsep-konsep yang ingin diukur.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan kriteria *convergent validity* dimana menurut Sekaran & Bougie (2017) pengujian ini merupakan uji validitas dengan skala *multi-item* dan mewakili situasi dimana beberapa *item* yang mengukur konstruk yang sama memiliki proporsi varian yang tinggi. *Convergent validity* digunakan untuk menilai sejauh mana dua ukuran alternatif dari sebuah konsep dan kemudian menghubungkannya dengan skala penjumlahan. Korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa skala tersebut mengukur konsep yang dimaksudkan dengan baik. *Convergent validity* dapat diterima apabila nilai *loading factor* lebih besar dari atau sama dengan 0.50.

Dibawah ini adalah pembuktian analisis faktor dengan menggunakan program PLS 3.0 pada 30 responden untuk *pre-test* pada penelitian ini:

Tabel 3. 2. Hasil *Outer Loadings*

Validity Test				
Variable	Indicator	Loading Factor	> 0.5	Kesimpulan
Persepsi Kegunaan (PU)	PU1	0.914	Yes	Valid
	PU2	0.811		
	PU3	0.841		
	PU4	0.932		
Persepsi Kemudahan (PEU)	PE1	0.930	Yes	Valid
	PE2	0.867		
	PE3	0.764		
	PE4	0.907		
Kepercayaan (TRUST)	TRUST1	0.922	Yes	Valid
	TRUST2	0.940		
	TRUST3	0.914		
Persepsi Privasi (PP)	PP1	0.922	Yes	Valid
	PP2	0.940		
	PP3	0.914		
Niat untuk Menggunakan (ITU)	ITU1	0.907	Yes	Valid
	ITU2	0.888		
	ITU3	0.851		
Penggunaan Sebenarnya (AU)	AU1	0.909	Yes	Valid
	AU2	0.954		
	AU3	0.881		

Sumber: Analisa Peneliti (2021)

Pada tampilan *output outer loadings* SmartPLS 3.0, terlihat bahwa *loading faktor* masing – masing variabel lebih besar dari 0,5 yang berarti bahwa angka ini menunjukkan bahwa masing – masing dari indikator variabel memiliki validitas dan korelasi terhadap variabel laten.

Setelah Uji Validitas kita lakukan maka *pre-test* selanjutnya yang perlu dilakukan adalah Uji Reliabilitas dimana menurut Ghozali (2018) kriteria penilaian uji reliabilitas adalah jika nilai *Cronbach alpha* dari suatu

variable > 0.6 dan suatu variabel dinyatakan tidak reliabel jika nilai *Cronbach alpha* dari variable tersebut < 0.6 .

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas yang telah diuji oleh penulis untuk masing-masing variabel sehingga masing-masing indikator dapat memiliki nilai yang dapat terlihat keandalannya:

Tabel 3. 3. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Persepsi kegunaan	0.899	Reliabel
2	Persepsi kemudahan	0.890	Reliabel
3	Kepercayaan	0.882	Reliabel
4	Privasi	0.918	Reliabel
5	Niat untuk menggunakan	0.858	Reliabel
6	Penggunaan sebenarnya	0.903	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)